

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi atau *site selection* menurut Sukmadinata (2007:102) berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang diteliti. Lokasi dalam penelitian ini yaitu Unit Layanan Pengadaan (ULP) Pemerintah Kabupaten Dairi dan alasan dipilihnya lokasi penelitian ini karena ULP Pemerintah Kabupaten Dairi hanya 1 ULP dan berada pada Sekretariat Daerah Kabupaten Dairi.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 6 Maret sampai dengan 26 April 2017.

3.2. Bentuk Penelitian

Berdasarkan gambaran permasalahan yang diuraikan pada bagian sebelumnya, maka peneliti merumuskan penelitian ini sebagai jenis penelitian kualitatif sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Menurut Lofland dalam Meleong (2006:157) sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah

tambahan data seperti dokumen dan sebagainya. Ini disebabkan karena penelitian kualitatif cenderung mengutamakan wawancara dalam memperoleh data yang bersifat tambahan.

Penelitian kualitatif lebih memberikan penekanan pada upaya untuk menjawab makna yang ada di balik realitas dan terungkap lewat data yang terkumpul, (Moleong, 2002:14).

Permasalahan utama terkait dengan implikasi dan atau pengaruh 4 variabel implementasi kebijakan dalam perspektif model George C. Edward III yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi yang dapat menjadi pengganggu dan juga pendorong berhasilnya implementasi pengadaan barang/jasa.

Pada penelitian ini, penulis juga melakukan pendekatan gabungan teknik penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui penyebaran kuisisioner dan wawancara terhadap Informan dan Key Informan.

3.3. Informan dan Key Informan

Informan menurut Meleong (2006:132) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian ini. Jadi, dia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian ini.

Untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan sampling purposif. Menurut Krisyanto (2007:154), sampling purposif yaitu teknik yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria, sedangkan

dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel. Persoalan utama dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Biasanya teknik purposif dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data daripada tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis memilih Informan yang memiliki kriteria sendiri yaitu individu yang mengetahui dan memahami pengadaan barang/jasa. Maka penulis memilih Sekretaris ULP, Anggota Kelompok Kerja ULP sebagai Informan.

Menurut Meleong (2005:3) Key Informan adalah mereka yang tidak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada penulis, tetapi juga bisa memberi saran tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan.

Sedangkan syarat Key Informan adalah orang yang terlibat langsung dan menguasai dalam pelaksanaan layanan pengadaan barang/jasa di Kabupaten Dairi.

Dengan demikian Key Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Unit Layanan Pemerintah (ULP) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Dairi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan atau karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi

yang akan menunjang atau mendukung penelitian sebagaimana dinyatakan Zulkarnain Lubis (2012:20).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder yang berbentuk kualitatif sederhana.

Sumber data adalah benda, hal, atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk melakukan analisis data. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan sumber data yang digunakan untuk mendukung jawaban masalah penelitian sebagai berikut :

A. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati, dicatat untuk pertama kali. Data ini berasal dari *Key Informan* dan *Informan*.

Meleong (2006:157) mengemukakan data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang didapat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau *audio tape*, pengambilan foto atau film.

Bungin (2008: 108) menjelaskan bahwa wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan untuk mendapatkan data secara

detail. Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan informasi secara lisan dari pada informan yang telah ditentukan.

Metode wawancara menurut Sunyoto (2011:23) adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian.

Menurut Lofland dan Moleong (2005:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara.

Menurut Sunyoto (2011:23) bahwa metode kuisisioner, yaitu metode pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan angket. Pada umumnya isi kuisisioner meliputi identitas responden dan butir-butir pertanyaan variable penelitian.

Dengan metode kuisisioner peneliti memberikan lembaran pertanyaan berikut alternatif jawaban untuk diisi dan dijawab sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada.

Data primer dari penelitian ini didapat dari Kepala ULP, Sekretaris ULP, Staf Pendukung dan Anggota Pokja ULP.

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain/lewat dokumen-dokumen yang ada (Sugiono, 2008:129).

Penulis mendapatkan informasi sebagai data sekunder melalui beberapa cara yaitu :

1) Studi pustaka

Peneliti memperoleh data melalui buku teks perpustakaan yang ada di Universitas Medan Area, materi belajar yang didapatkan dikelas, makalah penelitian untuk memperoleh teori dan membandingkan dengan kenyataan dilapangan, sehingga dapat melengkapi isi penelitian ini.

2) Data ULP

Penulis mendapat informasi dari ULP Pemerintah Kabupaten Dairi berupa Peraturan Bupati Dairi, Keputusan Bupati Dairi dan sebagainya guna mendapatkan gambaran mengenai permasalahan penelitian ini.

3) Internet

Sebagai tambahan, penulis menggunakan informasi dari internet dalam mencari pengertian dari istilah-istilah yang sulit dipahami.

3.5. Defenisi Konsep dan Defenisi Operasional

3.5.1. Defenisi Konsep

Menurut Singarimbun (1997:33) bahwa konsep adalah istilah dan defenisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak mengenai kejadian, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial¹¹. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman dan menghindari terjadinya intrepretasi ganda dari variabel yang diteliti. Oleh karena itu untuk mendapatkan batasan yang jelas dari masing-masing konsep yang diteliti, maka penulis mengemukakan defenisi konsep dari penelitian ini yaitu: Implementasi kebijakan pengadaan barang dan jasa merupakan pengejawatan keputusan mengenai kebijakan yang mendasar tentang penanganan barang dan jasa dan mengurangi masalah-masalah. Model implementasi kebijakan yang digunakan dalam melihat pelaksanaan barang dan jasa di Kabupaten Dairi adalah George C. Edwards III yang dipengaruhi oleh 4 variabel, yaitu sebagai berikut :

1. Komunikasi;
2. Sumber daya;
3. Disposisi;
4. Struktur Birokrasi

3.5.2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan uraian dari konsep yang sudah dirumuskan dalam bentuk indikator agar lebih memudahkan operasionalisasi dari suatu

¹¹ Singarimbun, dan Effendi. 2003. *“Metode Penelitian Survey*

penelitian. Defenisi operasional adalah unsur-unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara menyusun suatu variabel sehingga dalam pengukuran ini dapat diketahui indikator-indikator pendukung apa saja yang dianalisis dari variabel tersebut. Dalam penelitian ini, menurut model implementasi kebijakan George C. Edwards III, implementasi kebijakan pengadaan barang dan jasa dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Komunikasi, mencakup :
 - a. Adanya komunikasi vertikal dan horizontal di instansi terkait yang menangani penyelenggaraan program kepada personalia yang tepat.
 - b. Kejelasan perintah tentang penyelenggaraan program.
 - c. Konsistensi perintah yang diberikan tentang penyelenggaraan program yang dilakukan.
2. Sumber daya, mencakup :
 - a. Sumberdaya manusia, yaitu jumlah pegawai yang terdapat dalam instansi yang berkaitan;
 - b. Sumberdaya finansial yaitu anggaran serta fasilitas yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan barang dan jasa.
3. Disposisi, mencakup :
 - a. Tanggung jawab pegawai di instansi terkait dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam penyelenggaraan pengadaan barang dan jasa;
 - b. Pemahaman pegawai di instansi terkait penyelenggaraan pengadaan barang dan jasa terhadap kebijakan yang ada;
 - c. Respon implementor terhadap pelaksanaan pengadaan barang dan jasa

4. Struktur Birokrasi, mencakup :
 - a. Koordinasi antara atasan dan bawahan dan antar pegawai;
 - b. Standar prosedur operasi yang digunakan.

3.6. Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini, adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkapkan masalah atau keadaan sebagaimana adanya atau berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Penelitian deskriptif ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun merupakan gambaran terhadap objek yang diteliti dalam rentangan waktu sekarang atau rentangan waktu yang dapat diingat responden. Sehingga pemecahan masalah juga pada masa sekarang dan untuk objek yang diteliti tidak dimaksudkan untuk generalisasi.

Setelah data dari lapangan diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif data yang diperoleh diolah secara sistematis, dengan cara mengumpulkan data dan fakta tentang kajian penelitian untuk kemudian digambarkan dalam bentuk penafsiran pada data yang dianggap mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun dari dokumentasi diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis yang dipaparkan oleh Matur Matur dan Huberman (1992:16) dengan 3 komponen analisis yaitu :

1. Reduksi data yaitu, sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari

catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data mengenai dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data (*display data*) penyajian data sebagai kumpulan informasi yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, berbagai jenis matrik, grafik dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu dan mudah diraih. Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan adalah bentuk teks naratif yang disertai bagan dan tabel yang isinya berkaitan dengan penelitian ini tentunya.
3. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*) yaitu, kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung, makna-makna yang muncul dari data yang ada diuji kebenaran, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya, sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya dan kegunaannya